

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran IPA, Sains

Carin dalam Anwar Kholil (2009), mendefinisikan science sebagai *the activity of Questioning and exploring the universe and finding and expressing it in hidden order*, yaitu “suatu kegiatan berupa pertanyaan dari penyelidikan alam semesta dan penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam”. Sains mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban, baik gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara – cara sistematis.

Belajar sains tidak sekedar belajar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum dalam wujud, pengetahuan deklaratif, akan tetapi belajar sains juga belajar tentang cara memperoleh informasi sains, cara sains dan teknologi belajar dalam bentuk pengetahuan, prosedural, termasuk kebiasaan belajar ilmu dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Penulis berpendapat bahwa metode yang paling tepat untuk belajar IPA adalah eksperimen atau percobaan. Begitu juga bila dilihat dari aspek perkembangan anak seperti yang dikemukakan oleh piaget dalam Ingrid Kurniawati (2007) menyatakan bahwa perkembangan anak SD, termasuk pada masa konkrit operasional dan formal operasional dengan ciri–ciri:

1. Anak mampu berfikir konkrit dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataan serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri.
2. Anak sudah dapat berfikir abstrak, hipotesis dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak membuktikan hal-hal yang mungkin terjadi.

The Liang Gie, dalam Sepeno Djanali (2007). Sains sebagai aktifitas manusia mengandung 3 (tiga) dimensi rasional, kognitif, teleologis. Rasional artinya merupakan proses pemikiran yang berpegang pada kaidah-kaidah logika. Kognitif artinya merupakan proses mengetahui dan memperoleh pengetahuan. Teleologis artinya untuk mencapai kebenaran memberi penjelasan/pencerahan dan melakukan penerapan dengan melalui peramalan atau pengendalian.

Pembelajaran IPA SD berdasarkan GBPP bertujuan agar siswa :

1. Memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
2. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar
3. Sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri.
4. Mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
5. Mampu menggunakan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari
6. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1994)

B. Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamar, dalam Mariaulfa (2008) Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Metode Demonstrasi mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya sesuatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Metode Demonstrasi mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
2. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Sanjaya, dalam Soli Abimanyu, dkk (2009:6-10) Tujuan Penggunaan metode demonstrasi agar siswa mampu.

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa.
2. Mengkonkretkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
3. Mengembangkan kemampuan atau penjelasan kepada para siswa secara bersama-sama

Alasan menggunakan metode Demonstrasi

1. Tidak semua topik dijelaskan secara gamblang dan konkret, melalui penjelasan atau diskusi.
2. Karena tujuan dan sifat materi yang akan menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi.
3. Tipe belajar siswa yang berbeda-beda ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik ataupun sebaliknya.
4. Memudahkan mengajar suatu proses atau cara kerja.
5. Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkret.

Untuk mengatasi kelemahan metode Demonstrasi melalui berbagai cara:

1. Guru harus terampil dan melakukan Demonstrasi.
2. Melengkapi sumber alat dan media bahan yang diperlukan untuk demonstrasi.
3. Mengatur waktu sebaik mungkin.
4. Membuat rancangan sebaik mungkin.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV dari siklus ke siklus.